

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI TERHADAP KEBISINGAN

THE RELATION BETWEEN PERSONALITY TYPE AND THE ABILITY TO ADAPT TO NOISE

Yuyun Yuliendanie¹, Neka Erlyani² dan Rahmi Fauzia³

*Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 36,00 Banjarbaru,
Kalimantan Selatan, 70174, Indonesia
E-mail: yuliendanie@gmail.com*

ABSTRAK

Kemampuan adaptasi terhadap kebisingan adalah kesanggupan seorang individu untuk menyesuaikan diri dengan stressor dari lingkungan berupa bunyi yang bersifat mengganggu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi seorang individu, salah satunya adalah tipe kepribadian. Seseorang dengan tipe kepribadian yang terbuka dengan hal-hal baru di sekitarnya akan memiliki kecenderungan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang baik dibandingkan dengan seseorang dengan tipe kepribadian yang lebih tertutup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tipe kepribadian (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism*) dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria masyarakat yang bermukim dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, berumur kisaran 20-60 tahun, dan telah menetap di lokasi tersebut minimal 5 tahun. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu modifikasi skala IPIP-BFM25 dan skala kemampuan adaptasi terhadap kebisingan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Sedangkan secara terpisah menunjukkan hanya ada hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness, extraversion, dan agreeableness* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.

Kata Kunci: Kemampuan Adaptasi terhadap Kebisingan, Tipe Kepribadian, Big Five Personality

ABSTRACT

Adaptability to noise is the ability of an individual to adapt to environmental stressors in the form of disturbing sounds. There are several factors that affect an individual's adaptability, one of which is personality type. Someone with the personality type of being open to new things around will have a tendency of possessing a good adaptability to noise compared to someone with the more closed personality type. The purpose of this study was to find out the relationship between personality types (openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism) and adaptability to noise in people living near Syamsudin Noor Airport in Banjarmasin. The number of samples in this study was 50 people and the accidental sampling technique was used with the criteria of people living near Syamsudin Noor Airport in Banjarmasin, aged 20-60 years, and already lived in that location for at least 5 years. Two measuring instruments were used in the study, namely the scale for modified IPIP-BFM25 and the scale for adaptability to noise. Data were analyzed using the multiple linear regression. The results of data analysis showed that simultaneously there was a significant relationship between personality types and adaptability to noise in people living near Syamsudin Noor Airport in Banjarmasin. While partially the results showed that only conscientiousness, extraversion, dan agreeableness types of personality have a significant relationship with adaptability to noise in people living near Syamsudin Noor Airport in Banjarmasin.

Keywords: Adaptability to Noise, Personality Type, Big Five Personality

Suara bising adalah salah satu *stressor* yang dapat ditemukan di sekitar kita. Bagi masyarakat yang bermukim dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, sumber suara bising yang mereka dengar berasal dari aktivitas *landing* dan *take-off* pesawat yang melewati wilayah pemukiman mereka. Tingkat kebisingan yang terlalu tinggi akan dianggap mengganggu dan akan menjadi sumber *stressor* bagi seseorang yang mendengarnya, dalam konteks ini batas maksimal tingkat kebisingan yang diperbolehkan dibuang ke area pemukiman adalah sekitar 50 dB sampai 60 dB agar tidak menimbulkan gangguan pada aktivitas di lokasi, tidak mengganggu kenyamanan di lokasi, serta tidak menyebabkan gangguan kesehatan pada individu di lokasi tersebut (Sance, Mardijah, & Asiyah, 2017). Namun, walaupun pada dasarnya masyarakat yang bermukim dekat Bandara Syamsudin Noor menyadari suara bising oleh pesawat, mereka mengaku sudah tidak merasa terganggu lagi dengan keadaan tersebut. Artinya mereka sudah mampu beradaptasi dengan suara bising.

Schneiders (1999) menyebutkan setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi perilaku adaptasi yaitu kondisi fisik, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya, serta kepribadian. Tipe kepribadian yang cenderung sulit untuk berubah (*modifiability*) dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik lainnya akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, tipe kepribadian yang fleksibel akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu tipe kepribadian individu yang mampu mengatur dirinya atau memiliki regulasi diri yang baik akan dapat mengendalikan reaksi untuk merespon suatu stimulus dari lingkungan (Ali dan Ansori, 2004 dalam Aristya dan Rahayu, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Handoyo (2016) menjelaskan hubungan antara kepribadian dengan kemampuan adaptasi lintas budaya pada *expatriate leader* dan mendapatkan hasil bahwa tipe kepribadian *openness* dan *neuroticism* memiliki pengaruh positif pada kemampuan adaptasi. Namun sejauh ini belum ada penelitian yang menjelaskan hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan. Mada dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin

Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) Ada hubungan antara tipe kepribadian *openness* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin; 2) Ada hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin; 3) Ada hubungan antara tipe kepribadian *extraversion* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin; 4) Ada hubungan antara tipe kepribadian *agreeableness* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin; 5) Ada hubungan antara tipe kepribadian *neuroticism* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang dicari berupa angka dan menggunakan analisis hitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel adalah teknik *accidental sampling* dengan karakteristik yang ditentukan sebelumnya yaitu 1) masyarakat yang bermukim dekat Bandara Syamsudin Noor; 2) berumur kisaran 20-60 tahun; dan 3) telah menetap selama minimal 5 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara *online* via *google-form* menggunakan dua instrumen penelitian yaitu skala modifikasi IPIP-BFM25 dan skala kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang dirancang berdasarkan aspek kemampuan adaptasi oleh Schneiders (1999). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear berganda dengan bantuan program komputer IMB SPSS versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 warga yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin menunjukkan kategorisasi kemampuan adaptasi terhadap kebisingan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi kategorisasi tingkat kemampuan adaptasi terhadap kebisingan

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 70$	Rendah	1	2%
$71 \leq X < 105$	Sedang	32	64%
$106 \leq X$	Tinggi	17	34%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 2% (1 orang) subjek memiliki kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang rendah, 64% (32 orang) subjek memiliki kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang sedang, dan 34% (17 orang) subjek memiliki kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang tinggi.

Tabel 2. Kemampuan kognitif siswa

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase
<i>Openness</i>	9	18%
<i>Conscientiousness</i>	4	8%
<i>Extraversion</i>	13	26%
<i>Agreeableness</i>	22	44%
<i>Neuroticism</i>	2	4%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 18% (9 orang) subjek termasuk dalam tipe kepribadian *Openness*, 8% (4 orang) subjek termasuk dalam tipe kepribadian *Conscientiousness*, 26% (13 orang) subjek termasuk dalam tipe kepribadian *Extraversion*, 44% (22 orang) subjek termasuk dalam tipe kepribadian *Agreeableness*, dan 4% (2 orang) subjek termasuk dalam tipe kepribadian *Neuroticism*.

Hasil korelasi antar-variabel menunjukkan bahwa secara bersama-sama tipe kepribadian *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin ($F(5,44)=12,921$, $p<0,05$). Presentase sumbangan efektifitas tipe kepribadian terhadap kemampuan adaptasi terhadap kebisingan adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Peneliti menemukan secara terpisah hanya tipe kepribadian *conscientiousness* ($\beta=0,234$, $t(44)=2,243$, $p<0,05$, 95%CI [0,177; 3,311]), *extraversion* ($\beta=0,325$, $t(44)=2,476$, $p<0,05$, 95%CI [0,305; 2,968]), dan *agreeableness* ($\beta=0,355$, $t(44)=3,108$, $p<0,05$, 95%CI [0,690; 3,236]) memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan. Sementara itu tipe kepribadian *openness* ($\beta=0,005$, $t(44)=0,044$, $p<0,05$, 95%CI [-1,286; 1,343]) dan

neuroticism ($\beta=0,205$, $t(44)=1,905$, $p<0,05$, 95%CI [-0,077; 2,728]) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan.

SIMPULAN

Uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian *openness* dan *neuroticism* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan tipe kepribadian *openness* cenderung lebih mudah beradaptasi karena sifatnya yang mudah mentoleransi dan menerima suatu ide atau situasi yang baru. Namun mengingat kemampuan adaptasi terhadap kebisingan lebih kompleks dibanding kemampuan adaptasi pada umumnya, faktor-faktor lain dalam proses adaptasi seperti kondisi fisik, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya mungkin memiliki pengaruh yang menyebabkan hipotesis ditolak pada subjek dalam penelitian ini. Kemudian pada tipe kepribadian *neuroticism* hasil penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa tipe kepribadian *neuroticism* susah beradaptasi karena individu dengan tipe kepribadian ini cenderung memiliki emosi yang negatif. Ia memiliki sifat mudah marah, cemas, takut, dan labil. Hal ini tentunya membuat proses adaptasi menjadi sulit dilakukan, karena emosi yang positif sangat diperlukan dalam proses adaptasi untuk menghadapi suatu *stressor* yang berasal dari sumber yang tidak bisa dikontrol secara langsung.

Selanjutnya hasil membuktikan ada hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* dengan kemampuan adaptasi terhadap kebisingan pada masyarakat yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Hal ini dikarenakan individu dengan tipe kepribadian *conscientiousness* cenderung memiliki kontrol diri terhadap lingkungan sosial yang baik, selalu berpikir sebelum bertindak, dan mampu menunda kepuasan. Individu dengan tipe kepribadian *extraversion* memiliki emosi yang positif, dan kecenderungan untuk menggunakan rasional dalam mengatasi masalah. Kecenderungan ini sangat baik dalam proses adaptasi, dimana individu bisa mengatasi suatu keadaan yang dirasa tidak nyaman dengan cara mencari solusi agar perasaan tidak nyaman tersebut dapat ditoleransi. Individu dengan tipe kepribadian *agreeableness* memiliki kecenderungan sifat yang ramah dan suka mengalah, ia tidak menyukai konflik. Maka dari itu ia sering memilih mengikuti pendapat orang lain atau komformitas. Sifat komformitas ini berguna dalam proses bersikap realistik dan objektif sesuai dengan salah satu

aspek adaptasi, dimana individu menyadari keterbatasannya untuk mengontrol lingkungan dan memilih untuk mengikuti arus yang ada disekitarnya.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan dalam jurnal yang ditulis oleh Aristya dan Rahayu (2018) bahwa tipe kepribadian individu yang mampu mengatur dirinya atau regulasi diri yang baik cenderung baik dalam mengendalikan reaksi untuk merespon stimulus dari lingkungan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2016) yaitu responden yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* secara umum memiliki kondisi penyesuaian diri yang tergolong sedang sampai baik, dan pendapat Argyle (Dayakisni & Yuniardi, 2008; Rachma & Handoyo, 2016) bahwa sifat kepribadian *agreeableness* akan memungkinkan individu untuk menemukan mediator-mediator untuk membimbing dan menyokongnya selama proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa 56% masyarakat (28 orang) yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin memiliki intentitas kemampuan adaptasi terhadap kebisingan yang sedang, artinya masyarakat telah mampu beradaptasi di lingkungan yang bising dan tidak merasa terganggu dengan hal tersebut, walaupun terkadang masyarakat masih bisa merasa terganggu karena suara bising yang disebabkan oleh pesawat yang *take-off* atau *landing* di Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka yang tepat berada di bawah jalur penerbangan pesawat. Selanjutnya, 44% masyarakat (22 orang) yang tinggal dekat Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Artinya masyarakat telah mampu menerima keadaan lingkungan yang bising tanpa merasa terganggu oleh sumber kebisingan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press
- Asmarani, R. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Adaptasi Terhadap Kebisingan dengan Stress Kerja Karyawan. *Jurnal Studia Insania*. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1356>
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lawton, R. N., Fujiwara, D. (2016). Living with aircraft noise: Airport proximity, aviation noise and subjective wellbeing in England. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*. <https://doi.org/10.1016/j.trd.2015.11.002>
- Rachma, D. A., & Handoyo, S. (2016). Hubungan Antara Kepribadian Dengan Kemampuan Adaptasi Lintas Budaya Pada *Expatriate Leader*. Thesis. Psikologi Universitas Airlangga
- Rahmawati, W. Z. (2018). Pengaruh The Big Five Personality Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro. Skripsi. Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Schultz, DP, Schultz, SE. (2016). *Theories of Personality*. Boston: Cengage Learning
- Wijaya, R. S. (2016). Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*